

Penyuluhan dan Manfaat Cuci Tangan bagi Siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah Meger, Ceper, Klaten

Rina Wijayanti Sagita

RSUD Wates, Kulon Progo, Jalan Tentara Pelajar KM. 1 No. 5, D.I Yogyakarta, Indonesia 55651

**e-mail : rina.wijayanti.sagita@mail.ugm.ac.id*

Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini sebagai perwujudan PPNI dalam mendukung gerakan masyarakat sehat. Kegiatan ini dilakukan di MIM. Meger, Ceper, Klaten, Jawa Tengah pada tanggal 17 Maret 2017. Secara umum kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan manfaat cuci tangan dan langkah melakukan cuci tangan ke siswa sekolah dasar (SD). Target khusus melalui kegiatan ini adalah untuk mengurangi penularan penyakit akibat kurangnya motivasi siswa SD melakukan cuci tangan. Metode yang digunakan dalam pencapaian tujuan adalah penyuluhan dengan metode angket, ceramah dan demonstrasi kepada seluruh siswa SD kelas 4-6 di MI. Meger, Ceper, Klaten, Jawa Tengah. Hasil dari penyuluhan ini didapatkan pengetahuan siswa tentang cuci tangan sebesar 51, 09 % dan praktek cuci tangan sebesar 74,54 %.

Keyword: Penyuluhan, Cuci tangan dan Manfaat Cuci tangan

Pendahuluan

Mencuci tangan adalah proses yang secara mekanis melepaskan kotoran dan debris dari kulit tangan dengan menggunakan sabun biasa dan air. Mencuci tangan adalah membasahi tangan dengan air mengalir untuk menghindari penyakit (WHO, 2009). Waktu pelaksanaan cuci tangan meliputi setelah dari toliet, setelah memegang sayuran/daging mentah, sebelum makan dan setelah kontak dengan hewan peliharaan (NHS, 2016).

UNICEF dan WHO menyebutkan bahwa pada tahun 2013, ditemukan 340. 000 anak balita meninggal karena diare, akibat kurangnya air bersih, sanitasi dan kebersihan dasar (UNICEF Indonesia, 2014). Di Indonesia, diare masih menjadi penyebab utama kematian anak yaitu sebesar 31 persen di antara anak dibawah usia satu tahun dan 25 persen kematian anak usia satu sampai empat tahun (Risksedas, 2007 *cit* UNICEF Indonesia, 2014).

Program cuci tangan merupakan sarana promosi kesehatan yang bernilai murah dan dapat mengurangi kejadian risiko penyakit . Lama waktu melakukan cuci tangan menggunakan sabun yaitu 40-60 menit (WHO, 2009). Mencuci tangan dapat menurunkan risiko terjadinya diare sebesar 50 % (NHS, 2016). Diare dapat dipangkas dengan perilaku cuci tangan rutin (Depkes, 2014).

Anak-anak mempunyai risiko terkena infeksi dan menyebarkan infeksi. Pentingnya cuci tangan agar terhindar infeksi (NHS, 2016). Studi yang dilakukan oleh Saptaningsih dkk (2019) menyatakan bahwa 8 dari 15 anak sekolah dasar yang diobservasi tidak mencuci tangan, 5 dari anak sekolah di SD 03 Kertajaya, Padalarang. Penelitian Rosyidah (2014) juga menemukan bahwa kejadian diare pada anak sekolah pada 3 bulan terakhir sebesar 80, 4 % di sekolah dasar negeri Ciputat 02. Observasi yang dilakukan penyuluh di MIM. Meger ditemukan bahwa ada 3 siswa sekolah yang dirawat di rumah sakit karena diare, sakit perut dan panas. Ada juga 4 siswa yang tidak masuk sekolah dikarenakan flu dan badan tidak enak. Dari pengamatan sewaktu siswa dapat jatah istirahat sekolah, ditemukan siswa tidak melakukan cuci tangan setelah bermain dan akan makan snack/minum. Siswa langsung makan dan jajan di depan halaman sekolah. Sakit perut, diare, keluhan flu dan panas bisa jadi dikarenakan kebersihan tangan dan makanan kurang.

Jumlah kran air di sekolah juga terbatas sejumlah 2 buah. Kran tersebut untuk 10 guru dan 125 siswa. Hal ini senada dengan observasi yang dilakukan oleh Saptaningsih dkk (2019) ditemukan bahwa ada 2 kran air yang dipakai untuk semua guru dan siswa sekolah. Dari kesimpulan pengamatan dan peneliti yang lain, ditemukan adanya kurang kesadaran siswa dalam melakukan cuci tangan. Peneliti menyatakan bahwa perlunya memberikan pendidikan kesehatan tentang cuci tangan dan manfaat cuci tangan kepada siswa sekolah dasar (SD). Kesadaran siswa tentang cuci tangan harus ditingkatkan agar terhindar dari penyakit.

Metode

Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah angket, ceramah dan praktik cuci tangan. Tahapan dalam penyuluhan ini sebagai berikut:

A. Pengenalan dan Persiapan

1. Persiapan

Persiapan yang dilakukan adalah melakukan ijin dan penjelasan kepada kepala sekolah MIM. Meger pada tanggal 16 Maret 2017. Diskusi dilakukan agar kegiatan berlangsung dengan lancar saat hari pelaksanaan. Kepala sekolah memberikan penjelasan kepada guru wali kelas dan guru kelas 1-6 agar siswa diberitahu ada kegiatan cuci tangan.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 17 Maret 2017. Penyuluh memberikan angket pengetahuan kepada siswa kelas 3 sampai kelas 6. Informasi tentang cuci tangan, lama, manfaat, waktu, langkah cuci tangan serta praktek cuci tangan kepada 125 siswa sekolah dasar.

Tabel 1. Jumlah peserta kelas 1-6 sebagai berikut ini:

No	Kelas	n	%
1	1	22	17.6
	2	27	21.6
	3	21	16.8
	4	22	17.6
	5	20	16.0
	6	13	10.4
Total		125	100.0

Angket diberikan kepada 55 orang siswa sekolah dasar. Pertimbangan memilih siswa kelas 4-6 karena usia anak kelas 1-3 masih dalam zona kelas bawah, cukup kental dengan zona bermain (Abdul Alim, 2019). Evaluasi cuci tangan juga dilakukan hanya pada siswa kelas 4-6 sebanyak 55 orang.

3. Evaluasi

Angket diberikan untuk mengetahui persentasi pengetahuan siswa terhadap cuci tangan. Angket diberikan di kelas masing-masing sesuai dengan pertanyaan yang diberikan oleh guru wali kelas. Setelah angket selesai diisi, maka siswa dijelaskan langkah cuci tangan di halaman depan sekolah. Sebelum dievaluasi, siswa dapat mengajukan pertanyaan kepada penyuluh terkait cuci tangan dan langkah cuci tangan. Praktek cuci tangan dievaluasi satu-satu persiswa di halaman sekolah untuk siswa kelas 4-6. Karena ada 6 tahapan cuci tangan, maka dianggap sudah mengetahui langkah benar cuci tangan minimal ada 3 tindakan langkah cuci tangan. Apabila dilakukan maka diskore benar dengan 100. Bila langkah cuci tangan kurang dari 3 langkah maka diskor 0.

Hasil

A. Karakteristik Peserta

Total peserta yang dilakukan penyuluhan cuci tangan dan praktek cuci tangan sebanyak 125 siswa. Namun angket pengetahuan cuci tangan dan evaluasi praktek cuci tangan dilakukan pada siswa kelas 4-6 saja. Pertimbangannya siswa kelas 4-6 lebih mudah paham dan lancar menulis.

Metode yang digunakan oleh penyuluh adalah angket, ceramah aktif, tanya jawab dan praktek cuci tangan. Alat yang digunakan adalah air, sabun cair sebanyak 6 buah dan tisu kering sebanyak 6 pak.

B. Respon Peserta

Respon peserta kelas 4-6 mengisi angket pertanyaan terbuka dengan baik. Setelah mengisi, penyuluh melakukan kepada siswa kelas 1-6 tentang cuci tangan dan praktek cuci tangan sangat baik. Siswa dengan antusias mendengarkan, tanya jawab, berbagi pengalaman dan melakukan praktik cuci tangan. Siswa kelas 4-6 dilakukan evaluasi satu per satu.

C. Dampak

Pengetahuan cuci tangan siswa sebesar 51,09 %. Evaluasi dilakukan pada siswa kelas 4-6. Evaluasi praktek cuci tangan sebesar 74, 54 %. Penelitian Pausan dan Fatih (2017) menunjukan bahwa siswa yang mempunyai pengetahuan baik sebesar 41 % dan praktek cuci tangan sebesar 61 %. Penelitian Hadi (2017) menyatakan bahwa pengetahuan siswa cukup terhadap cuci tangan sebesar 42 % dan pelaksanaan cuci tangan kurang sebesar 52 %.

Promosi kesehatan cuci tangan yang dilakukan oleh penyuluh menggunakan ceramah dan media praktik langsung. Menurut Notoatmojo (2003) pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan indera lainnya. Siswa lebih mudah memahami dengan metode ceramah dan demonstrasi. Hal senada juga dengan penelitian Kahirani (2009) yang menyatakan adanya hubungan promosi kesehatan melalui metode ceramah, demonstrasi dan leaflet pada anak sekolah.

Dukungan agar siswa melakukan cuci tangan ruti dapat berupa peraturan, sarana, dana, kelengkapan alat cuci tangan seperti sabun, air, kran air serta tisu. Hal ini senada dengan penelitian Assefa et al (2014) yang menyatakan meningkatnya pengetahuan dan sikap melalui pendekatan sekolah dikarenakan adanya keyakinan, motivasi, fasilitas yang mendukung, dukungan keluarga, dukungan keluarga serta memberikan pelatihan secara kontinu baik di

sekolah maupun di rumah. Proporsi mencuci tangan tidak hanya dipengaruhi kebiasaan mencuci tangan, tetapi disertai dengan adanya fasilitas, norma dan dukungan dari pihak sekolah (Chittleborough et al, 2012).

Kesimpulan

Pengetahuan cuci tangan siswa sebesar 51,09 %, sedangkan praktek cuci tangan sebesar 74,54 %. Pengetahuan masih perlu ditingkatkan, agar anak-anak dapat mempunyai kesadaran melakukan cuci tangan rutin.

Rekomendasi

Diharapkan pihak yang terkait terutama bapak/ibu guru mengingatkan siswa SD untuk melakukan perilaku hidup bersih yaitu cuci tangan. Langkah dan moment cuci tangan harus diperhatikan oleh siswa SD agar terhindar dari penularan penyakit.

Daftar Pustaka

- Abdul Alim, 2009. Permainan mini tenis untuk pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa di sekolah dasar. JPJI 6(2).
- Assefa, M; Kumie, A; 2014. Assesment of factors influencing hygiene behavior among school children in Merebleke Distric, Northem Ethiopia: a cross sectional study. BMC Public Health, 14(5): 633-645.
- Chittleborough, C.R., Nicholson, A.L, Basker, E., Bell, S., Campbell, R., 2012. Factors influencing hand washing behavior in primary school: process evaluation with a randomised control trial. Health Educ Res, 27 (6): 1055-1068
- Depkes, 2014. Perilaku Mencuci tangan Pakai Sabun di Indonesia. www.depkes.go.id.
- Hadi, A.M., 2017. Gambaran pengetahuan dan pelaksanaan cuci tangan pada siswa sekolah dasar di MI Muhammadiyah Argosari Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen. Skripsi: Stikes Muhammadiyah Gombong.
- Khairani, W., 2009. Pengaruh kesehatan dengan metode ceramah, demonstrasi dan leaflet pada siswa Kota Jambi. Tesis: Universitas Gadjah Mada.
- Keumalasari; Hasballah, K; Imran., 2017. Promosi kesehatan cuci tangan dan jajanan sehat terhadap pengetahuan dan sikap siswa. Jurnal Ilmu Keperawatan, 5(1).
- NHS, 2016. How to wash your hands. www.nhs.uk/live-well/healthy-body/best-way-to-wash-your-hand.
- Notoatmojo, S., 2013. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pausan&Fatih, 2017. Hubungan pengetahuan dengan perilaku cuci tangan siswa di Sekolah Dasar Negeri Kota Bandung. Jurnal Keperawatan BSI, Vol 5(1): 18-23.
- Rosyidah, A.N., 2014. Hubungan perilaku cuci tangan terhadap kejadian diare pada siswa di Sekolah Dasar Negeri Ciputat 02. Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Saptaningsih, M; Wijaya, Y.M; Lili, M.M., 2019. Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku mencuci tangan pada anak Sekolah Dasar Negeri 03 Kertajaya Padalarang. www.Ejournal.stikesborromeus.ac.id.
- UNICEF Indonesia, 2014. Mencuci tangan adalah sarana penting dalam memerangi Ebola dan penyakit lainnya. www.unicef.org/indonesia/id/media_2311.html.
- WHO, 2009. WHO Guidelines on Hand hygiene in health care: a summary. [www.who.int/gpsc.tools.who](http://www.who.int/gpsc/tools/who).